

PERANCANGAN ULANG INTERIOR PELAYANAN EKSEKUTIF RSUD AL-IHSAN DENGAN KONSEP DESAIN *SPA RESORT*

Dewi Pratiwi¹, Yosi Syamsul Maarif², Edwin Rifanindio³

^{1 2 3} Desain Interior, Sekolah Tinggi Desain Indonesia

e-mail: lanopenta@gmail.com

Article History: Submitted/Received 27 Mei 2025

First Revised 29 Juni 2025

Accepted 10 Juli 2025

Publication Date 26 Juli 2025

ABSTRAK

Proses penyembuhan pasien sekarang ini dapat dilakukan melalui Hospital Tourism yang di dalamnya terdapat salah satunya konsep SPA Resort. RSUD Al-Ihsan akan diproyeksikan menjadi Hospital Tourism, namun kondisi fungsional dan estetika ruang dalamnya kurang memadai dan tidak mencerminkan pelayanan kelas eksekutif. Di samping itu sebagai rumah sakit milik Pemerintah Daerah Jawa Barat, desain interiornya belum mencerminkan ciri identitas lokal Jawa Barat. Maka dari itu, diperlukan perancangan ulang pada area pelayanan eksekutif RSUD Al-Ihsan. Tujuan dari perancangan ulang interior ini adalah untuk menciptakan atmosfer baru bagi RSUD Al-Ihsan sebagai rumah sakit pariwisata dengan pendekatan nuansa SPA Resort yang memberikan kenyamanan bagi pengunjung dengan meningkatkan fasilitas yang ada. Perancangan ini tetap memperhatikan segi fungsional dan estetika ruangan, salah satunya melalui penataan ulang area tunggu poliklinik dengan pendekatan nuansa SPA Resort yang menciptakan atmosfer yang tenang dan damai. Dalam penyusunan karya tulis ini, metode pengumpulan data melalui studi literatur dipergunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki dasar yang relevan. Selain itu, survei lapangan dan wawancara dilakukan di lokasi objek penelitian guna mengumpulkan data yang lebih mendalam. Data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif interpretatif, yang melibatkan perbandingan dengan teori dan literatur yang relevan. Metode lainnya melalui analisis yang menghasilkan konsep desain, membuat gambar kerja, 3D rendering, dan animasi Walkthrough. Perancangan ulang interior ini menghasilkan desain area pelayanan eksekutif RSUD Al-Ihsan yang lebih elegan dan nyaman yang diwujudkan melalui penggunaan bahan, warna, furnitur, tata letak ruang, elemen bentuk ragam hias, pencahayaan, dan penghawaan.

Kata kunci: Rumah Sakit, Fungsional, SPA Resort, Identitas Lokal

ABSTRACT

The hospital is a place to provide health services to the community. Within the hospital, there are various service units including medical, medical support, and administration. One type of medical service is an outpatient unit, where patients can receive observation, diagnosis, treatment, and other services without needing to stay overnight. Outpatient units are usually divided into regular and executive units. The basic principle of ideal outpatient services is to provide comfort to patients through good service, room environment, aesthetics, and physical space. However, in reality, infrastructure facilities in the executive service area of Al-Ihsan Hospital still doesn't meet comfort standards. The purpose of compiling this final project research report is to provide comfort for visitors by improving existing facilities. This design still pays attention to the functional and aesthetic aspects of the room, one of which is by rearranging the polyclinic waiting area with a SPA Resort nuance approach which creates a calm and peaceful atmosphere. In preparing this paper, the method of collecting data through literature study is used to ensure that the data obtained has a relevant basis. In addition, field surveys and interviews were conducted at the research object locations to collect more in-depth data. The data is then analyzed using an interpretive qualitative approach, which involves comparisons with relevant theories and literature. This research report resulted in a redesign for the executive service area of Al-Ihsan Hospital which emphasizes functional and aesthetic design aspects, with an emphasis on design expression that describes the nuances of the SPA Resort.

Keyword: Hospital, Functional, SPA Resort, Local Identity

I. PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan sarana pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Pelayanan kesehatan tersebut meliputi kegiatan pengobatan dan penyembuhan bagi pasien. Secara umum pengguna rumah sakit terdiri dari pasien, staf medis, dan perawat medis. Unit pelayanan di rumah sakit dibagi menjadi tiga bagian, meliputi pelayanan medis, pelayanan penunjang medis, dan pelayanan administrasi. Pelayanan medis, terdiri dari unit rawat jalan, unit layanan rawat inap, unit gawat darurat, unit bedah sentral, unit layanan kebidanan dan kandungan, unit perawatan intensif, dan unit perawatan khusus dan isolasi.

Pelayanan medis di rumah sakit terbagi menjadi dua, yakni pelayanan reguler dan pelayanan eksekutif. Pelayanan eksekutif menawarkan pelayanan premium dengan tarif terjangkau dan memberikan prioritas yang sama kepada semua pasien, termasuk pasien umum dan pemegang BPJS kesehatan. Visi dari pelayanan eksekutif yakni untuk memberikan aksesibilitas yang luas. Di sisi lain, pelayanan reguler menyediakan pelayanan standar yang dapat diakses oleh pasien umum dan pemegang BPJS kesehatan. Fasilitas dan tarif yang ditetapkan mengikuti peraturan yang berlaku. Pandangan masyarakat terhadap rumah sakit sekarang ini bukan hanya sekadar tempat atau bangunan yang memberikan pelayanan kesehatan yang lengkap, namun juga sebuah tempat yang memiliki elemen estetika atau keindahan serta menimbulkan suasana nyaman bagi pengunjung dan pasien. Kesan tersebut dapat memengaruhi pilihan, harapan, kepuasan, serta perilaku konsumen kesehatan. (Herdyanti, 2016).

Rumah sakit merupakan hal yang sangat penting dalam memberikan citra positif bagi layanan kesehatan yang diberikan. Bangunan rumah sakit yang indah, fungsional, efisien, dan bersih dapat memberikan kesan positif pada seluruh pengguna rumah sakit, termasuk pasien, keluarga pasien, karyawan, dan masyarakat. (M. Galih, 2010).

Menurut sebuah penelitian yang dilakukan oleh CABE (*Commission for Architecture and Built Environment*) pada bulan Agustus 2003 terhadap 500 perawat dan dokter di London, ditemukan bahwa 91% perawat dan 100% dokter yang disurvei sangat menyadari dan percaya bahwa desain yang baik dari rumah sakit

dan lingkungannya memiliki dampak langsung terhadap kecepatan kesembuhan pasien (*Patients Recovery Rate*). Selain itu, 90% perawat dan 91% dokter setuju bahwa rumah sakit yang tidak didesain dengan baik berkontribusi tinggi terhadap peningkatan stres pasien, sementara 90% dokter menyatakan bahwa sikap pasien terhadap staf medik akan lebih baik jika mereka berada dalam ruangan yang didesain dengan baik. (Haripradianto, 2009).

Proses penyembuhan pasien rumah sakit terus berkembang, tidak hanya metode *Healing Environment* yang dikenal masyarakat tetapi juga muncul konsep *Hospital Tourism*. Intinya konsep *Hospital Tourism* adalah membawa pasien ke luar lingkungan rumah sakit seperti mengunjungi tempat-tempat wisata.

Atmosfer *SPA Resort* yang alami dan tenang dibutuhkan untuk mempercepat proses penyembuhan pasien dapat dihadirkan dengan cara visualisasi dalam bentuk ilustrasi dari elemen-elemen utama *SPA Resort* seperti air mineral, kolam, sungai, tumbuh-tumbuhan, pegunungan, dll. Kegiatan *Hospital Tourism* sekarang ini lebih beragam, contohnya adalah seorang pasien dari suatu negara yang mengidap penyakit tertentu pergi ke tempat fasilitas kesehatan yang berada di negara lain karena fasilitas dan tenaga medis lebih berkualitas dari negara asal pasien. Aktivitas *Hospital Tourism* pada saat ini didukung oleh fasilitas dan kualitas perawatan yang lebih cepat, lebih bagus, dan lebih hemat biaya. Salah satu alternatif kegiatan *Hospital Tourism* sekarang ini adalah pasien yang menjalani perawatan akan mendapatkan paket wisata sebelum menjalani proses pengobatan.

Pemerintah Provinsi Jawa Barat memiliki aset berupa fasilitas kesehatan yang salah satunya adalah Rumah Sakit Umum Daerah Al-Ihsan yang beralamat di Jl. Kiastramanggala, Baleendah, Kec. Baleendah, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. RSUD Al-Ihsan merupakan rumah sakit kelas B. RSUD Al Ihsan memainkan peran penting dalam memberikan layanan kesehatan bagi masyarakat sekitar. (Alinka, 2022). RSUD Al-Ihsan diproyeksikan menjadi *Hospital Tourism* pada tahun 2026. Konsep *Hospital Tourism* yang pertama adalah setiap pasien yang akan menjalani perawatan akan mendapatkan paket wisata berupa perjalanan wisata ke objek-objek wisata yang berlokasi di daerah Bandung dan sekitarnya

dengan maksud membantu proses penyembuhan pasien supaya lebih cepat. Konsep yang kedua adalah memanfaatkan ruang terbuka hijau di tapak RSUD Al-Ihsan untuk menjadi tempat relaksasi bagi pasien dan keluarga. Konsep yang ketiga adalah perancangan pada ruang-ruang fasilitas umum harus menghadirkan atmosfer rumah sakit yang berbeda dengan atmosfer rumah sakit pada umumnya.

Sebagai rumah sakit milik pemerintah Jawa Barat, sudah selayaknya keberadaan gedung RSUD Al-Ihsan dapat mengangkat identitas lokal Jawa Barat. Maka dari itu upaya RSUD Al-Ihsan untuk mengangkat identitas lokal Jawa Barat dengan mendesain gerbang utama yang ditambahkan ornamen yang berasal dari elemen atap gedung sate yang berbentuk tusuk sate. Ornamen berbentuk tusuk sate ini di tambahkan dibagian atas gerbang utama. Selain itu juga menerapkan elemen batik pada fasad gedung serta interior. Berikut merupakan *Block Plan* dari kompleks RSUD Al-Ihsan:



Gambar 1. *Block Plan* RSUD AL-IHsan
Sumber: <https://investasi.jabarprov.go.id>

RSUD Al-Ihsan menyediakan pelayanan eksekutif yang mencakup rawat jalan di gedung A dan rawat inap VIP di gedung B1. Terdapat beberapa keluhan dari masyarakat terkait pelayanan eksekutif, terutama dalam hal alur berobat, keindahan, dan kenyamanan bagi pengguna. Oleh karena itu, perancangan ulang interior akan dilakukan di area pelayanan eksekutif di gedung A dan gedung B1. Area *Food Court* di lantai dasar gedung A RSUD Al-Ihsan merupakan zona publik di mana mayoritas area pengunjung yang sehat berada, letaknya sangat dekat dengan area pelayanan USG dan CT-Scan yang merupakan zona semi publik di mana area pasien rumah sakit berada. Pengunjung yang

sedang makan di *Food Court* merasa terganggu dengan aktivitas pasien yang keluar masuk ruang USG dan CT-Scan, karena aktivitas tersebut menimbulkan pemandangan yang kurang nyaman. Zona area pendaftaran berjauhan dengan zona ruang pemeriksaan, *Nurse Station*, dan area tunggu, hal tersebut menyebabkan pasien kesulitan berorientasi serta jarak antar ruang fungsional yang tidak efisien. Alur sirkulasi dan aktifitas pasien pada area poliklinik eksekutif yang seharusnya berurutan mulai dari pasien datang menuju area pendaftaran hingga pemeriksaan kenyataannya tidak sesuai dengan tahapan-tahapan aktifitas fungsionalnya.

Di lantai dasar dan lantai 1, terutama pada ruang tunggu, ruang poliklinik rawat jalan, dan lobby, terdapat permasalahan dalam segi estetika. Kombinasi warna pada elemen dinding kurang baik, begitu pula dengan kombinasi warna antara elemen lantai, dinding, dan plafon. Desain pola lantai juga kurang memadai. Secara keseluruhan, kesan estetika dari desain interior tidak mencerminkan kelas pelayanan eksekutif yang diinginkan. Selain itu, dalam perancangan interior ruang rawat inap VIP di gedung B1, penggunaan warna, bahan, dan bentuk tidak mencerminkan kelas layanan eksklusif yang diharapkan. Pada lantai 1 gedung A, terdapat permasalahan dalam alur berobat di area poliklinik rawat jalan eksekutif.

Perancangan interior pelayanan eksekutif yang ada sekarang ini secara keseluruhan masih mempertahankan nuansa rumah sakit pada umumnya seperti penggunaan warna pada dinding dan plafon dominan warna putih, pola lantai dan plafon masih menggunakan pola grid kotak yang teratur, material plafon berupa modul kotak plafon akustik. Sehingga nuansa yang dihasilkan kualitasnya tidak sesuai dengan kualitas nuansa *Hospital Tourism*.

Permasalahan lain muncul dari sisi kenyamanan lingkungan ruang interior antara lain segi pencahayaan buatan dan sirkulasi udara. Kondisi eksisting pencahayaan di ruang rawat inap tidak bisa diatur tingkat intensitas cahayanya. Sesuai peraturan PERMENKES Republik Indonesia no 7 thn. 2019 tentang kesehatan lingkungan rumah sakit bahwa pencahayaan untuk ruang pasien rawat inap saat pasien terbangun sebesar 250 lux, sedangkan intensitas cahaya saat pasien tidur sebesar 50 lux. Kondisi eksisting area *Food Court* dengan alur

jalan pasien yang akan diobservasi sangat berdekatan tanpa penghalang atau sekat, hal ini dapat menimbulkan udara di area Food Court dapat tercemar yang berasal dari penyakit pasien.

II. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam menyusun perancangan tugas akhir adalah sebagai berikut:



1. Metode pengumpulan data menggunakan metode pengumpulan data lapangan seperti observasi dan dokumentasi keadaan RSUD Al-Ihsan dari segi fisik bangunan, aktifitas pengguna, dan lainnya. Melakukan *Interview* dengan pihak rumah sakit. Metode pengumpulan data lainnya menggunakan metode data pustaka.
2. Metode pengumpulan data:
 - a) Wawancara
Melakukan wawancara dengan pihak Rumah Sakit Umum Daerah Al- Ihsan bagian *Human Resource* dan bagian pemeliharaan lingkungan rumah sakit.
 - b) Observasi
Melakukan observasi ke RSUD Al-Ihsan untuk mengetahui kondisi lapangan supaya mengetahui permasalahan interior, perilaku sosial budaya pengunjung, dan sisi ergonomis bagi pengguna yang akan dirancang ulang.
 - c) Kaji Literatur
Mencari informasi terkait pedoman dan peraturan bagi rumah sakit baik dari buku, jurnal, makalah, artikel, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Rumah Sakit Umum Daerah Al-Ihsan.
 - d) Dokumentasi
Hasil pengambilan gambar di RSUD Al-Ihsan terkait fisik bangunan, aktifitas, fasilitas, dll. yang dilakukan saat survei.
3. Metode analisis data menggunakan kualitatif-interpretatif yang dilakukan dengan membandingkan hasil observasi lapangan dan teori serta literatur.
4. Daftar hasil analisis berupa permasalahan yang akan dipecahkan di dalam desain.
5. Rencana pemecahan masalah desain yang terdiri dari programatik konsep dan desain konsep.
6. Hasil akhir perancangan dan penyelesaian



berupa gambar kerja, 3D *Rendering*, animasi *Walktrough* interior, dan maket studi arsitektur.

III. PEMBAHASAN

Berikut merupakan temuan di lapangan melalui observasi dan wawancara dengan pihak RSUD Al-Ihsan:

Tabel 1. Observasi lapangan

NO	NAMA RUANG	ANALISA PERMASALAHAN
1	Food Court 	<ul style="list-style-type: none"> • Letak area <i>Food Court</i> bersebelahan langsung dengan area radiologi. Dikonfirmasikan dari hasil wawancara dengan 10 orang pengguna pada area ini baik itu pasien radiologi, pengunjung <i>Food Court</i>, dan karyawan <i>Food Court</i> merasakan ketidaknyamanan dalam melakukan aktivitas dikarenakan merasa tidak memiliki privasi dan merasa kasihan dengan kondisi pasien yang membuat selera makan berkurang • Akses langsung antara area <i>Food Court</i> dengan area radiologi membuat penghawaan di area ini tercampur menjadikan ruangan ini kualitas udaranya kurang baik.
2	Area Poliklinik Eksekutif 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Sign System</i> (tanda oranye) desain berwarna hitam yang sama dengan warna tembok membuat pengunjung tidak mudah mengidentifikasi • Kombinasi warna dan bentuk antara elemen lantai, dinding, dan plafon terkesan ramai dan tidak selaras • Area tunggu poliklinik (lingkaran merah) terkesan sederhana dan monoton tidak seperti kelas eksekutif yang seharusnya memiliki kesan indah, mewah, dan elegan • Desain area pendaftaran terkesan sederhana, peletakan identitas fasilitas kurang baik, dan meja pendaftaran (lingkaran kuning) tertutup oleh sekat ruangan
3	Lobi	<ul style="list-style-type: none"> • Desain dari <i>Sign System</i> (tanda oranye) kurang mencolok dan peletakkannya sembarang yang membuat pengunjung kurang memperhatikan hal tersebut • Kombinasi warna dan bentuk antara elemen lantai, dinding,

		<p>dan plafon terkesan ramai dan tidak selaras</p> <ul style="list-style-type: none"> • Area menunggu di lobi (lingkaran merah) memiliki fasilitas yang sederhana tidak seperti kelas eksekutif yang seharusnya indah, elegan, dan mewah.
4	<p>Kamar Rawat Inap VIP</p> 	<ul style="list-style-type: none"> • Elemen interior kamar rawat inap • VIP terkesan sederhana tidak seperti kelas eksekutif yang seharusnya indah, elegan, dan mewah • Hanya memiliki satu jenis penerangan lampu buatan dengan intensitas cahaya yang sama • Area luar depan kamar tidak tersedia fasilitas tempat duduk dan desainnya terkesan sederhana tidak seperti kelas eksekutif yang seharusnya indah, elegan, dan mewah.

Tabel 2. Rencana Pemecahan Masalah Desain

NO	PERMASALAHAN	ANALISA SITUASI	RENCANA PEMECAHAN MASALAH DESAIN
1	<p>Aktivitas pasien di area tunggu radiologi dan pengunjung di <i>Food Court</i> merasa terganggu atau kurang nyaman. Udara di area <i>Food Court</i> dapat tercemar akibat area jalur jalan pasien memiliki akses langsung area <i>Food Court</i>.</p>	<p>Pembatas antara area <i>Food Court</i> dengan area radiologi hanya terlihat pada pola lantai, tidak adanya pembatas antar ruang di area tersebut.</p>	<p>Melakukan pemisahan kedua area tersebut dengan menambahkan pembatas antar ruang menggunakan dinding. Membuat pintu masuk dari bagian samping luar supaya memudahkan akses pengunjung ke dalam area <i>Food Court</i>. Jadi terdapat dua pintu masuk yang diterapkan pada sisi samping bagian luar dan dari bagian dalam dekat area radiologi. Terdapat jendela di bagian sisi samping <i>Food Court</i> yang membuat cahaya alami lebih mudah masuk ke dalam</p>

2	<p>Alur sirkulasi dan aktifitas pasien di area poliklinik eksekutif tidak beraturan, hal tersebut menyebabkan pasien sulit berorientasi untuk kegiatan fungsional.</p>	<p>Permasalahan muncul akibat tata letak yang jaraknya jauh antara zona area pendaftaran dengan zona tunggu poliklinik, sedangkan menurut Ernst and Peter Neufert (2000) salah satu syarat ruang tunggu harus berdekatan dengan area <i>Front Desk</i> yang meliputi tempat registrasi, kasir, dan</p>	<p>ruangan. Memindahkan area pendaftaran ke area yang dekat dengan area tunggu pasien poliklinik. Melakukan <i>Re-layout</i> ruang poliklinik yang sesuai dengan besaran kebutuhan ruang supaya memudahkan orientasi pasien terhadap ruang poli, sirkulasi area tunggu</p>
3	<p>Kombinasi warna dan pola lantai yang tidak baik pada ruang tunggu, poliklinik rawat jalan, dan lobby tidak mencerminkan kelas pelayanan eksekutif secara keseluruhan, sedangkan kesan eksklusif harus memberikan kesan yang luwes, dinamis, indah, elegan, dan mewah. (D.Signers, 2021).</p>	<p>Pola lantai dan <i>Treatment</i> interior lainnya tidak maksimal yang menyebabkan kesan terlalu ramai dan tidak selaras. Pada area tunggu poliklinik masih menggunakan plafon <i>Grid</i> yang terkesan sedikit kaku. Menurut pandangan Gilles Ronin (2009), bentuk persegi tersebut akan menciptakan kesan statis, kokoh, serta teratur secara formal.</p>	<p>Pemecahan masalahnya dengan mendesain ulang interior ruangan dengan memperhatikan <i>Treatment</i> elemen interior yang sesuai desain eksklusif yang memberikan kesan luwes, dinamis, indah, elegan, dan mewah.</p>
	<p>Kesulitan mengidentifikasi area pendaftaran dan kasir.</p>	<p>Penempatan kasir berada di sebelah kanan <i>Entrance</i> dengan jarak yang cukup jauh, hal tersebut tidak dapat diidentifikasi langsung oleh pengunjung saat pertama kali masuk ke lantai satu. Hal tersebut dikarenakan tidak ada lagi ruang/ <i>Space</i> yang muat untuk penempatan area pendaftaran.</p>	<p>Menghitung ulang kembali kebutuhan ruang, dan <i>Re-layout</i> ulang supaya tempat pendaftaran dan kasir mudah diidentifikasi oleh pengunjung.</p>

	Kesulitan mengidentifikasi <i>Nurse Station</i>	<i>Nurse Station</i> pada kenyataannya tidak mempunyai identitas nama fungsinya yang menyebabkan kesulitan dalam identifikasi	Dibuat kembali <i>Nurse Station</i> yang dapat dengan mudah diidentifikasi oleh pengunagan dengan warna yang dibuat lebih mencolok dari desain ruangan area tunggu
	Ruang pemeriksaan terkesan menegangkan, hal tersebut membuat pasien kurang nyaman ataupun merasa cemas, sedangkan dikutip dari <i>REDESIGN RUMAH SAKIT MATA Dr. YAP YOGYAKARTA</i> , n.d. bahwa ruang periksa harus memberikan kesan yang akrab, berani, dan terbuka yang dapat meredakan ketakutan dan kecemasan pasien.	Permasalahan ada karena tidak maksimalnya <i>Treatment</i> yang ada di ruang pemeriksaan poliklinik, menggunakan warna- warna yang monoton, desain plafon dan pola lantai terkesan kaku.	Mendesain ulang ruangan poliklinik dengan pemilihan warna yang netral, bahan yang lembut, dan bentuk yang dinamis agar dapat meredakan kecemasan dan ketakutan pasien.
4	Elemen desain interior yang ada di ruang rawat inap VIP terkesan sederhana tidak sesuai dengan kelas eksklusif yang harus memberikan kesan yang luwes, dinamis, indah, elegan, dan mewah. (D.Signers, 2021).	<i>Material</i> dari ruang rawat inap VIP seperti elemen interior lantai menggunakan keramik dengan pola kotak-kotak yang terkesan kaku. Penempatan fasilitas penunjang pasien tidak menggunakan <i>Treatment</i> yang menunjang kesan eksklusif. Warna dari ruang rawat inap VIP menggunakan warna <i>Soft</i> , namun warna sofa menggunakan warna hitam pekat yang tidak selaras dengan warna ruangan	Mendesain ulang ruangan kamar rawat inap VIP dengan memperhatikan <i>layouting</i> penempatan furnitur dan <i>Treatment</i> yang lebih mencerminkan kelas eksklusif.
	Kondisi eksisting pencahayaan di ruang rawat inap tidak bisa diatur tingkat intensitas cahayanya. Padahal perbedaan tingkat	Hanya ada satu jenis lampu yang tersedia di ruang rawat inap VIP.	Membuat dua jenis lampu yang berbeda menyesuaikan standar lux lampu saat pasien

	intensitas cahaya diperlukan pada saat pasien bangun tidur dan pasien tidur.		tidur maupun terbangun.
--	--	--	-------------------------

Konsep Perancangan

Perancangan ini menggunakan tema *SPA Resort* yang biasanya berlokasi di tengah lingkungan alam yang terbuka jauh dari pusat keramaian kota. Elemen-elemen utama yang umumnya terdapat pada *SPA Resort* adalah elemen air, elemen kolam, elemen *Shelter*, dan elemen lingkungan alam. Tema *SPA Resort* akan diterapkan dengan pendekatan metode visualiasi gambar elemen-elemen yang ada di *SPA Resort* pada ruang rawat inap VIP, ruang poliklinik, area tunggu, lobi, dan *Food Court* dengan tujuan untuk mempercepat proses penyembuhan pasien di mana pasien merasa lebih rileks dalam masa pengobatan, baik berobat rawat jalan maupun rawat inap.

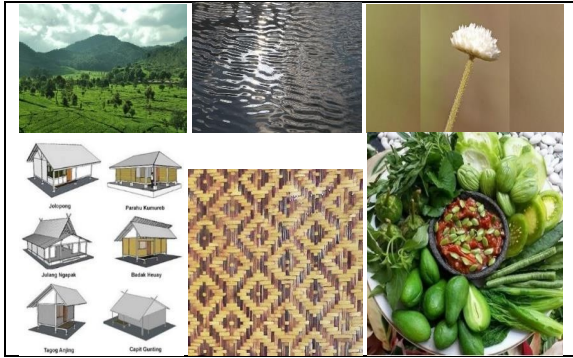
Unsur ragam hias dari Jawa Barat juga dipakai pada perancangan ini sebagai upaya memperkenalkan seni ragam hias Jawa Barat kepada masyarakat luas serta menjadi ciri khas rumah sakit Al-Ihsan yang merupakan rumah sakit kepemilikan pemerintah Jawa Barat.

Konsep Bentuk

Berikut merupakan tabel dari konsep bentuk yang diangkat pada perancangan ulang interior pelayanan eksekutif RSUD Al Ihsan:

Tabel 3. Konsep bentuk

BENTUK	KETERANGAN
Bentuk yang akan digunakan menggunakan bentuk-bentuk alam yang diambil dari lingkungan alam <i>SPA Resort</i> seperti pepohonan, gunung, dan air. Bentuk tersebut akan diterapkan dengan cara penyederhanaan bentuk namun tidak jauh dari karakteristik bentuk aslinya supaya kesan alami yang membuat rileks tetap terasa. Konsep bentuk lainnya akan diperkaya dengan elemen ragam hias dari Jawa Barat.	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk dari aliran air akan diterapkan pada area lobi, <i>Food Court</i>, koridor, dan area tunggu poliklinik dengan esensi bentuk yang diterapkan pada pola lantai dan pola plafon. Bentuk pegunungan, pohon, dan elemen ragam hias Jawa Barat akan diterapkan di semua ruangan pada dinding maupun furnitur dengan bagian yang berbeda – beda.



Konsep Material

Berikut merupakan tabel dari konsep material yang diangkat pada perancangan ulang interior pelayanan eksekutif RSUD Al-Ihsan:

Tabel 4. Konsep material

BENTUK	KETERANGAN
Material yang digunakan adalah material yang dapat mendukung tema SPA Resort yang banyak menggunakan unsur-unsur material alam. Maka dari itu material yang akan diambil pada perancangan ini yakni kayu, WPC, HPL, kaca, cat, HT, marmmer, akrilik, metal, PVC, dan gypsum.	<ul style="list-style-type: none"> Material kayu dan WPC akan dipakai untuk furnitur sofa, meja, dan rak majalah supaya tidak mudah rusak Kaca yang dipakai menggunakan kaca laminated yang tidak mudah pecah dan membatasi sinar UV ke dalam ruangan HT akan dipakai sebagai lantai Cat yang digunakan untuk semua ruangan menggunakan cat yang ramah lingkungan, mudah dibersihkan, dan tidak mudah terkena bakteri.

Konsep Warna

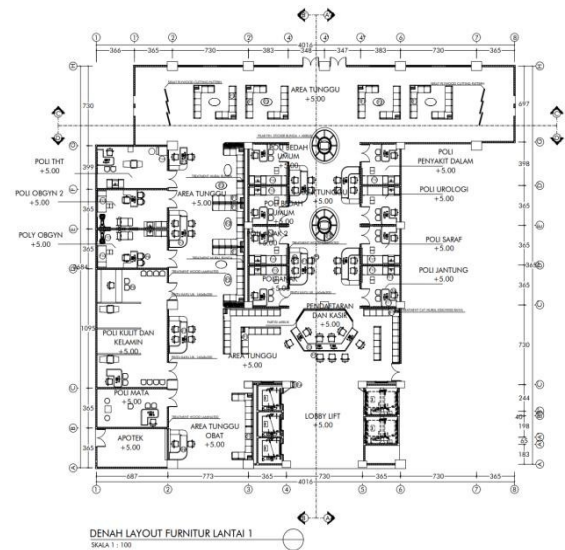
Berikut merupakan tabel dari konsep warna yang diangkat pada perancangan ulang interior pelayanan eksekutif RSUD Al-Ihsan:

Tabel 5. Konsep warna

BENTUK	KETERANGAN
Warna yang akan dipakai pada perancangan ini mengambil visualisasi warna dari keadaan alam di sekitar SPA Resort, seperti Sunshine, Sunrise, dan alam hijau. Warna tersebut diadaptasi menjadi warna pastel supaya terkesan ringan.	Penerapan warna tersebut akan diterapkan ke berbagai elemen ruang interior di semua ruangan pelayanan eksekutif RSUD Al-Ihsan

Hasil Perancangan

Dalam perancangan ini, denah khusus yang diambil berlokasi di lantai dasar dan lantai satu gedung A dan lantai satu gedung B1. Lantai dasar gedung A meliputi area lobi, koridor, dan Food Court. Lantai satu gedung A meliputi area pendaftaran dan pembayaran, area tunggu poliklinik, Nurse Station poliklinik, ruang poliklinik, dan area farmasi. Lantai satu gedung B1 meliputi ruang rawat inap VIP. Berikut merupakan salah satu denah khusus dalam perancangan ini.



Gambar 2. Denah lantai 1
Sumber: dokumentasi pribadi

Berikut merupakan hasil perancangan interior yang menjadi pemecahan masalah dari beberapa permasalahan desain di area pelayanan eksekutif RSUD Al- Ihsan.



Gambar 3. Area lobi
Sumber: dokumentasi pribadi



Gambar 4. Area informasi lobi
Sumber: dokumentasi pribadi



Gambar 5. Area tunggu lobi
Sumber: dokumentasi pribadi



Gambar 6. Area food court
Sumber: dokumentasi pribadi



Gambar 7. Area koridor radiologi
Sumber: dokumentasi pribadi



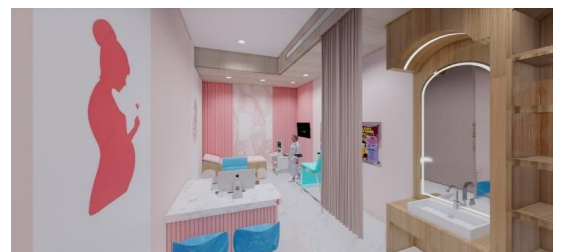
Gambar 8. Area pendaftaran dan kasir
Sumber: dokumentasi pribadi



Gambar 9. Area tunggu poliklinik
Sumber: dokumentasi pribadi



Gambar 10. Ruang poliklinik anak
Sumber: dokumentasi pribadi



Gambar 11. Ruang poliklinik obgyn
Sumber: dokumentasi pribadi



Gambar 12. Kamar rawat VIP
Sumber: dokumentasi pribadi

IV. KESIMPULAN

Proses penyembuhan pasien saat ini telah berubah menjadi pengalaman bagi pasien yang lebih baik melalui Hospital Tourism, Hospital Tourism merupakan konsep inovatif yang mengintegrasikan elemen-elemen layanan kesehatan yang dipadukan dengan kenyamanan dan relaksasi. Kenyamanan dan relaksasi dapat dicapai dengan salah satunya konsep SPA Resort.

RSUD Al-Ihsan akan diproyeksikan menjadi Hospital Tourism yang memiliki pusat perawatan kesehatan yang unggul, akan tetapi saat ini masih terdapat beberapa permasalahan yang perlu diatasi. Permasalahan salah satunya adalah kurangnya pemenuhan standar fungsional dan aspek estetika dalam ruangnya, ruangan belum sepenuhnya mencerminkan pelayanan kelas eksekutif yang seharusnya. Selain itu, sebagai rumah sakit yang dimiliki oleh Pemerintah Daerah Jawa Barat, desain interior RSUD Al-Ihsan juga belum sepenuhnya mencerminkan ciri identitas lokal yang kaya dari Jawa Barat. Permasalahan tersebut perlu dilakukan perancangan ulang menyeluruh pada area pelayanan eksekutif RSUD Al-Ihsan.

Tujuan dari perancangan ulang interior ini adalah menciptakan suatu atmosfer baru bagi RSUD Al-Ihsan yang akan menjadi rumah sakit pariwisata dengan pendekatan nuansa SPA Resort, yang bertujuan untuk memberikan kenyamanan dan pengalaman yang baik bagi para pengunjung. Hal ini akan dicapai dengan meningkatkan fasilitas yang ada, mengoptimalkan tata letak ruangan, dan memperbaiki elemen-elemen desain yang relevan. Selain itu, perancangan ini juga akan tetap mempertimbangkan aspek fungsionalitas, sehingga ruangan dapat digunakan dengan optimal untuk keperluan medis dan layanan

kesehatan. Sebagai contoh, penataan ulang area tunggu poliklinik akan dilakukan dengan pendekatan nuansa SPA Resort, menciptakan suasana yang tenang, nyaman, dan damai bagi para pasien dan pengunjung yang menunggu. Dengan demikian, perancangan ulang ini bertujuan untuk tidak hanya memperbaharui visual ruangan, tetapi juga meningkatkan kualitas layanan serta meningkatkan pengalaman secara keseluruhan bagi semua yang datang ke RSUD Al-Ihsan.

Hasil dari perancangan ulang interior ini adalah menciptakan sebuah desain yang mengubah area pelayanan eksekutif RSUD Al-Ihsan menjadi lebih elegan dan nyaman. Perubahan ini terwujud melalui sejumlah aspek desain, seperti pemilihan bahan-bahan berkualitas, penggunaan warna yang tepat, pemilihan furnitur yang berkelas, penataan tata letak ruang yang ergonomis, penambahan elemen bentuk ragam hias yang mempercantik ruangan, serta penyusunan sistem pencahayaan dan penghawaan yang optimal. Semua elemen ini dapat menciptakan sebuah lingkungan pelayanan eksekutif yang tidak hanya memanjakan mata dengan estetika yang memukau, akan tetapi juga memberikan kenyamanan serta pengalaman yang tak terlupakan bagi para pasien dan pengunjung RSUD Al-Ihsan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alinka. (2023). *RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat*. Jabarprov.go.id. <https://rsudalihsan.jabarprov.go.id/>
- Department of Health. 2001. *The expert patient: a new approach to chronic disease management for the 21st century*. London: Department of Health.
- Hatmoko, A. U., Wulandari, W., Alhamdani, M. R., & Lionar, M. L. (2011). *Arsitektur rumah sakit*. PT. Global Rancang Selaras.
- Health Tourism*. (2014). Health-Tourism.com. <https://www.health-tourism.com/medical-tourism/history/>
- Kemkes, R. I. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 30

Tahun 2019 Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit.

Keputusan Menteri Republik Indonesia No. 983 MENKES/SK/1992 tentang Pedoman Rumah Sakit Umum.

Pangerapan, D. T., Palandeng, O. E. L. I., & Rattu, A. J. M. (2018). Hubungan antara mutu pelayanan dengan kepuasan pasien di poliklinik penyakit dalam rumah sakit umum GMIM Pancaran Kasih Manado. *JKK (Jurnal Kedokteran Klinik)*, 2(1), 9-18.

Pranata, A. S. A., Andry, A., & Kusumapradja, R. (2021). The Influenced Factor of Revisits Patient Intention to The Executive Polyclinic Hospital. *Journal of Multidisciplinary Academic*, 5(4), 360-366.

Qonitah, L., Nanik Rachmaniyah, & Prasetyo Wahyudie. (2017). Redesain Interior Rumah Sakit Negeri Kelas B Dengan Konsep Healing Environment. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 5(2), 134185.

Rahmani, S. A., Cardiah, T., & Nugroho, A. (2020). Perancangan Ulang Interior Rumah Sakit Umum Kelas C Rama Hadi Kota Purwakarta Dengan Pendekatan Healing Environment. *eProceedings of Art & Design*, 7(2).

Redesain Interior Rumah Sakit Bhayangkara Dengan Konsep Healing Environment.
(n.d.). Retrieved August 20, 2023, from

Rokom. (2012, December). *Health Tourism, Penggerak Perekonomian Kawasan Asia Pasifik.* Sehat Negeriku.